

ABSTRAK

Anemia adalah gangguan hematologis yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, sehingga mengganggu kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Pemeriksaan jumlah retikulosit merupakan parameter penting untuk menilai respons kompensasi sumsum tulang dalam memproduksi sel darah merah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi jumlah retikulosit pada berbagai jenis anemia di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur selama periode tahun 2024. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari pemeriksaan laboratorium terhadap 50 pasien anemia yang disimpan di instalasi rekam medik. Variabel yang dianalisis meliputi jenis kelamin, kelompok usia, kadar hemoglobin (Hb), hematokrit (Ht), jumlah eritrosit, dan persentase retikulosit.

Hasil menunjukkan bahwa 70% pasien perempuan, dengan anemia defisiensi besi sebagai jenis yang paling umum serta jenis anemia lainnya. Persentase retikulosit bervariasi tergantung jenis anemia. Jumlah retikulosit tertinggi ditemukan pada pasien anemia hemolitik (5,83%) dan anemia gravis (3,34%), menunjukkan respons aktif dari sumsum tulang. Sebaliknya, anemia aplastik menunjukkan jumlah retikulosit terendah (0,37%), mencerminkan gangguan produksi eritrosit. Seluruh pasien memiliki kadar hemoglobin, hematokrit, dan eritrosit di bawah nilai normal, sesuai dengan kondisi anemia. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemeriksaan retikulosit sebagai penanda diagnostik untuk menilai jenis dan tingkat keparahan anemia, serta membantu pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat.

Kata Kunci : Anemia, hemoglobin, jumlah eritrosit, hematokrit, retikulosit

Kepustakaan : 40

Tahun : 2015 - 2025

ABSTRACT

Anemia is a hematological disorder marked by decreased hemoglobin levels, resulting in impaired oxygen transport to tissues. The reticulocyte count is a critical parameter for evaluating the bone marrow's compensatory response in producing red blood cells.

This study aims to describe the distribution of reticulocyte levels across various types of anemia in patients at Pasar Rebo General Hospital, East Jakarta, during the 2024 period. This descriptive study analyzed secondary data from laboratory examinations of 50 anemia patients stored in the medical records installation. Variables included gender, age group, hemoglobin (Hb), hematocrit (Ht), erythrocyte count, and reticulocyte percentage.

The results showed that 70% of patients were female, with iron deficiency anemia and other unclassified anemia being the most prevalent types. reticulocyte percentages varied significantly depending on the anemia type. The highest reticulocyte levels were observed in patients with severe hemolytic anemia (5.83%) and gravis anemia (3.34%), indicating active erythropoietic response. In contrast, aplastic anemia showed the lowest reticulocyte level (0.37%), suggesting impaired bone marrow function. All patients had hemoglobin, hematocrit, and erythrocyte values below normal reference ranges, confirming the anemic condition. The findings emphasize the diagnostic value of reticulocyte counts in determining the type and severity of anemia. Incorporating reticulocyte analysis in routine anemia assessments can enhance diagnostic accuracy and support clinical decision-making.

Keywords : Anemia, hemoglobin, erythrocyte count, hematocrit, reticulocytes

Literature : 40

Year : 2015 - 2025

